

# KONTEN MATERI MODEL CSE-UCLA BERBASIS DAIWI SAMPAD DALAM KEGIATAN PEMBERDAYAAN GURU SEBAGAI EVALUATOR PEMBELAJARAN ASYNCHRONOUS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 4 BEDULU

Dewa Gede Hendra Divayana<sup>1</sup>, P. Wayan Arta Suyasa<sup>2</sup>, Komang Krisna Heryanda<sup>3</sup>,  
Agus Adiarta<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Teknik Informatika, FTK UNDIKSHA; <sup>3</sup>Prodi Manajemen, FEB UNDIKSHA;

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Teknik Elektro, FTK UNDIKSHA

Email:hendra.divayana@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*The smoothness of teacher empowerment activities as evaluators of asynchronous learning during covid-19 pandemic, cannot be separated from the quality and effective material content used by teachers as prospective evaluators to be able to evaluate the positive character of students in participating in the asynchronous learning process. The purpose of this activity was to demonstrate the quality and effectiveness of the material content of the Daiwi Sampad-based CSE-UCLA model provided in teacher empowerment activities as evaluators of asynchronous learning during the COVID-19 pandemic. This empowerment activity was carried out at SD Negeri 4 Bedulu which was attended by ten teachers. Testing the quality of the material content was carried out by two educational evaluation experts. Testing the effectiveness of the material content was carried out by ten teachers during service activities. Service activities were conducted for four times meetings divided into two stages. The first stage was material presentation activities and the second stage was mentoring activities. The results of the quality and effectiveness tests of the material content were analyzed by comparing the results with the quality and effectiveness standards which refers to five's scale categorization. The material content quality of the Daiwa Sampad-based CSE-UCLA model material was good and effectively used in teacher empowerment activities as evaluators of asynchronous learning during the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Material Content, CSE-UCLA, Daiwi Sampad, Asynchronous, Covid-19.

## ABSTRAK

Kelancaran kegiatan pemberdayaan guru sebagai evaluator pembelajaran *asynchronous* di masa pandemi *covid-19*, tidak terlepas dari konten materi yang berkualitas dan efektif digunakan oleh para guru sebagai calon evaluator untuk dapat mengevaluasi karakter positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *asynchronous*. Tujuan kegiatan ini adalah menunjukkan adanya kualitas dan keefektifan konten materi model CSE-UCLA berbasis *Daiwi Sampad* yang diberikan dalam kegiatan pemberdayaan guru sebagai evaluator pembelajaran *asynchronous* di masa pandemi *covid-19*. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Bedulu yang diikuti oleh 10 guru. Pengujian kualitas konten materi dilaksanakan oleh dua pakar evaluasi pendidikan. Pengujian efektivitas konten materi dilakukan oleh 10 guru selama kegiatan pengabdian dilaksanakan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 x pertemuan yang dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama adalah kegiatan pemaparan materi dan tahapan kedua adalah kegiatan pendampingan. Hasil uji kualitas dan efektivitas konten materi dianalisis dengan cara membandingkan hasil tersebut dengan standar kualitas dan efektivitas yang mengacu skala lima. Kualitas konten materi model CSE-UCLA berbasis *Daiwi Sampad* sudah tergolong baik dan efektif digunakan dalam kegiatan pemberdayaan guru sebagai evaluator pembelajaran *asynchronous* di masa pandemi *covid-19*.

**Kata kunci:** Konten Materi, CSE-UCLA, Daiwi Sampad, Asynchronous, Covid-19.

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi *covid-19*, strategi pembelajaran secara *asynchronous* menjadi

trend dan digunakan oleh kebanyakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan sekolah dasar. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan dalam menterjadin

pembelajaran *asynchronous* adalah *WhatsApp*. Hal ini dikarenakan *WhatsApp* memudahkan siswa dan guru dalam melakukan komunikasi dan proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Selain itu, hampir semua siswa dan guru memiliki *smartphone* yang berisikan fasilitas *WhatsApp*.

Kendatipun demikian, tidak serta merta *WhatsApp* cocok digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Fakta menunjukkan masih banyak siswa yang tidak memahami sopan santun dalam berkomunikasi dengan gurunya melalui *WhatsApp*. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya evaluasi yang tepat terhadap karakter positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan fasilitas *WhatsApp* tersebut.

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad*. Model ini merupakan perpaduan antara model evaluasi pendidikan yaitu *CSE-UCLA* dengan konsep kearifan lokal Bali yaitu *Daiwi Sampad*. Model *CSE-UCLA* (*Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles*) merupakan model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program ataupun pelaksanaan strategi/model pembelajaran yang menekankan pada lima komponen, diantaranya: *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification* (Divayana, 2016; Jampel et al., 2017). *Daiwi Sampad* merupakan suatu filosofi agama Hindu yang menunjukkan perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang (Nurwardani et al., 2016; Sanjaya, 2017).

Pentingnya model evaluasi ini perlu diketahui oleh para guru pada tingkat sekolah dasar agar nantinya mereka dapat melakukan penilaian sikap secara objektif dan dapat dengan mudah menentukan karakter positif siswa dalam proses pembelajaran *asynchronous*.

Berdasarkan pentingnya pengetahuan tentang model evaluasi *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* bagi para guru tingkat sekolah dasar untuk mengevaluasi karakter positif siswa,

maka salah satu SD di daerah Desa Bedulu, Gianyar yaitu SD Negeri 4 Bedulu berinisiatif untuk bekerjasama dengan tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha. Kerjasama dilakukan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan guru sebagai evaluator pembelajaran *asynchronous* di masa pandemi covid-19 dalam rangka penentuan karakter positif siswa ditinjau dari model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad*.

Kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat yang digagas oleh pihak mitra dan tim pengabdian tidak terlepas dari ketersediaan dan kualitas konten materi tentang model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* yang diberikan kepada para guru calon evaluator.

Mengacu pada pentingnya ketersediaan dan kualitas konten materi yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan guru sebagai evaluator pembelajaran, maka pertanyaan dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakah kualitas dan keefektifan konten materi model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* yang diberikan dalam kegiatan pemberdayaan guru sebagai evaluator pembelajaran *asynchronous* di masa pandemi covid-19, khususnya pada SD Negeri 4 Bedulu?”

Kehadiran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga didasarkan dari beberapa keterbatasan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Pertiwi (2018) menunjukkan adanya kegiatan pendampingan pada guru PAUD terkait dengan pembelajaran “aspek nilai moral agama” dengan menginternalisasikan pendidikan karakter dan pengenalan pancasila. Keterbatasan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pertiwi adalah belum menunjukkan secara lengkap materi tentang komponen-komponen pendidikan karakter yang dapat digunakan untuk menentukan karakter positif yang menunjang nilai moral agama.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Purmintasari et al. (2018) menunjukkan kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui permainan edukatif di tingkat PAUD.

Keterbatasan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Purmuntasari, Hidayat, & Kusnoto adalah belum menunjukkan upaya untuk menentukan karakter positif siswa melalui kegiatan evaluasi menggunakan model evaluasi pendidikan berbasis kearifan lokal.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ekowati et al. (2019) menunjukkan kegiatan sosialisasi melalui media video terkait pendidikan karakter berbasis budaya. Keterbatasan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ekowati, Nggonggoek, & Utomo adalah belum dijelaskan upaya evaluasi menggunakan model evaluasi pendidikan berbasis budaya lokal.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wulansari et al. (2020) menunjukkan kegiatan penyuluhan pendidikan karakter kepada para guru tingkat SMP. Keterbatasan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wulansari *dkk.* adalah belum dijelaskan bentuk materi pendidikan karakter yang secara spesifik digunakan untuk menentukan karakter positif siswa.

## METODE

Metode yang dilakukan untuk menghasilkan konten materi yang berkualitas untuk digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, diantaranya: 1) penyusunan materi dalam modul kegiatan, serta 2) pencetakan modul kegiatan.

Penyusunan materi dan modul kegiatan, dilakukan berdasarkan beberapa materi yang terkait dengan model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad*. Setelah modul kegiatan terselesaikan, maka selanjutnya dilakukan pencetakan modul.

Jumlah pakar yang dilibatkan dalam menilai kualitas konten materi model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* adalah sebanyak 2 pakar evaluasi pendidikan. Selain itu, jumlah responden yang dilibatkan dalam menilai keefektifan konten materi model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* adalah sebanyak 10 peserta workshop.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji kualitas dan kuantitas konten materi adalah dengan membandingkan hasil penilaian yang dilakukan oleh pakar dan responden dengan standar kualitas dan efektivitas yang mengacu skala lima.

Adapun pengkategorian standar kualitas dan efektivitas yang mengacu pada skala lima tersebut, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 (Nawawi et al., 2020; Mantasiah et al., 2020).

Tabel 1. Standar Kualitas dan Efektivitas Yang Mengacu Pada Skala Lima

Persentase (%)	Kualitas	Efektivitas
0-54	Rendah	Tidak Efektif
55-64	Kurang	Kurang Efektif
65-79	Cukup	Cukup Efektif
80-89	Baik	Efektif
90-100	Istimewa	Sangat Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan guru sebagai evaluator pembelajaran asynchronous di masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan di SD Negeri 4 Bedulu. Adapun foto dokumentasi kegiatan pemberdayaan dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Pemberdayaan Guru Sebagai Evaluatur Pembelajaran Asynchronous di Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 4 Bedulu

Rincian topik materi dalam modul yang diberikan pada kegiatan pemberdayaan guru sebagai evaluatur pembelajaran asynchronous di masa pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Topik Materi dalam Modul Kegiatan

No	Materi
1	Pembelajaran <i>Asynchronous</i>
2	Konsep Evaluasi
3	Model Evaluasi <i>CSE-UCLA</i>
4	Konsep <i>Daiwi Sampad</i>
5	Indikator dalam komponen evaluasi <i>CSE-UCLA</i> berbasis <i>Daiwi Sampad</i> yang digunakan untuk mengevaluasi karakter positif siswa

Rincian penjelasan dari materi-materi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Pembelajaran *Asynchronous*

*Asynchronous* juga merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara tidak langsung antara peserta didik dengan sumber belajarnya, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar kapanpun dan dimanapun mereka inginkan tanpa harus menunggu langsung kehadiran sumber belajar (Kudwadi & Suryadi, 2007). *Asynchronous* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan peserta didik dalam waktu yang tidak bersamaan, dimana bahan ajar yang telah didistribusikan oleh pengajar dapat diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada (Artyana, 2014).

#### b. Konsep evaluasi

Arnyana et al., (2017) menyatakan evaluasi merupakan salah satu kegiatan pengukuran yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, analisis data, dan menginterpretasikannya menjadi suatu informasi sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pengambilan keputusan.

Sundayana et al. (2019) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu aktivitas dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mempresentasikan informasi tentang sebuah objek penelitian dan hasil-hasilnya dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.

#### c. Model Evaluasi *CSE-UCLA*

Evaluasi *CSE-UCLA* (*Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles*) yang dikembangkan oleh Alkin memiliki lima macam tahapan evaluasi, yaitu: *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification* (Sugiharni et al., 2018). *System assesment*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. *Program planning*, yaitu evaluasi yang membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program. *Program implementation*, yaitu evaluasi yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan. *Program improvement*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bekerja atau berjalan, apakah menuju pencapaian tertentu. *Program certification*, yang memberi informasi tentang nilai atau guna program.

Model *CSE-UCLA* adalah model evaluasi yang menekankan pada lima aspek yaitu: pemberian informasi tentang keadaan program yang dievaluasi, pemilihan program-program yang efektif untuk memenuhi kebutuhan program, pemberian informasi/pengenalan program kepada kelompok tertentu yang telah ditentukan tentang pelaksanaan program yang sesuai dengan rencana, pemberian informasi tentang kinerja program, pemberian informasi tentang hasil/manfaat dari program (Suyasa et al., 2018).

#### d. Konsep *Daiwi Sampad*

*Daiwi Sampad* adalah perbuatan baik dari dalam diri manusia (Untara & Supastri, 2019). *Daiwi Sampad* merupakan suatu filosofi ajaran

Hindu yang memperlihatkan perbuatan baik yang dilakukan umat manusia (Lilik & Mertayasa, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka secara umum *Daiwi Sampad* adalah sikap baik yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani hidupnya.

e. Indikator dalam komponen evaluasi *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* yang digunakan untuk mengevaluasi karakter positif siswa

- 1) Indikator dalam komponen *system assessment* digunakan untuk mengevaluasi karakter positif siswa, adalah: fakta penurunan karakter siswa.
- 2) Indikator dalam komponen *program planning* digunakan untuk mengevaluasi karakter positif siswa, diantaranya: upaya guru mendidik karakter siswa, dan kesadaran peserta didik untuk meningkatkan karakter positif.
- 3) Indikator dalam komponen *program implementation* yang digunakan untuk mengevaluasi karakter positif siswa, adalah: upaya sosialisasi untuk mendorong peningkatan karakter positif.
- 4) Indikator dalam komponen *program improvement* yang digunakan untuk mengevaluasi karakter positif siswa, adalah: upaya guru dalam mendorong praktik nyata sikap siswa yang

menunjukkan adanya peningkatan karakter positif.

- 5) Indikator dalam komponen *program certification* yang digunakan untuk mengevaluasi karakter positif siswa, adalah: internalisasi nilai-nilai karakter positif siswa sebagai suatu kebiasaan.

Jumlah modul yang dicetak adalah sesuai dengan maksimal kuota peserta kegiatan pemberdayaan yaitu sebanyak 10 modul dan tambahan 10 modul yang akan diberikan kepada masing-masing sekolah dasar yang ada di Desa Bedulu, sehingga masing-masing sekolah mendapatkan modul yang dapat digandakan kembali dan diberikan kepada guru-guru yang tidak sempat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil uji kualitas dan efektivitas terhadap konten materi model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 3 dan 4. Tabel 3 menunjukkan hasil uji yang dilakukan oleh pakar evaluasi pendidikan untuk menentukan kualitas konten materi. Tabel 4 menunjukkan hasil uji yang dilakukan oleh responden untuk menentukan efektivitas konten materi.

Tabel 3. Hasil Uji Kualitas Konten Materi

No	Pakar	Butir-										Σ	Persentase Kualitas (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Pakar Evaluasi Pendidikan-1	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	40	80,00
2	Pakar Evaluasi Pendidikan-2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42	84,00
<b>Rata-rata</b>												<b>82,00</b>	

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas Konten Materi

No	Responden	Butir-										Σ	Persentase Efektivitas (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Guru-1	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	44	88,00
2	Guru-2	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	43	86,00
3	Guru-3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44	88,00
4	Guru-4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	41	82,00
5	Guru-5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	44	88,00
6	Guru-6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	82,00

No	Responden	Butir-										$\Sigma$	Persentase Efektivitas (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
7	Guru-7	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46	92,00
8	Guru-8	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	44	88,00
9	Guru-9	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	44	88,00
10	Guru-10	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	43	86,00
<b>Rata-rata</b>												<b>86,80</b>	

Berdasarkan rata-rata persentase kualitas yang ditunjukkan pada Tabel 3, maka dapat dinyatakan bahwa konten materi model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase sebesar 82% berada pada rentang persentase 80-89% jika dilihat dari standar kualitas yang mengacu skala lima. Berdasarkan rata-rata persentase efektivitas yang ditunjukkan pada Tabel 4, maka dapat dinyatakan bahwa konten materi model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* sudah dapat dikategorikan efektif. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase sebesar 86,80% berada pada rentang persentase 80-89% jika dilihat dari standar efektivitas yang mengacu skala lima.

Ada beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang memperkuat posisi dari pengabdian masyarakat ini. Adapun beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya tersebut, diantaranya: hasil pengabdian Zuhra & Ridha (2021); Wijoyo & Widiyanti (2021); serta Gojali (2017) yang pada prinsipnya menunjukkan adanya konten materi yang efektif dan berkualitas digunakan sebagai bahan untuk mentransfer pengetahuan tentang evaluasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* berbasis model evaluasi yang terintegrasi dengan kearifan/budaya lokal.

Kendala/keterbatasan yang masih ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah belum dilakukannya test kinerja yang menunjukkan pemahaman dan keterampilan langsung dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat terkait proses evaluasi menggunakan model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* untuk menentukan karakter

positif siswa dalam mengikuti pembelajaran *asynchronous* di masa pandemi *covid-19*.

## SIMPULAN

Pada umumnya konten materi model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* sudah tergolong baik dari segi kualitas dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pemberdayaan guru sebagai evaluator pembelajaran *asynchronous* di masa pandemi *covid-19*. Hal ini terbukti dari rata-rata persentase kualitas dan efektivitas konten materi berada pada rentang persentase sebesar 80-89% jika ditinjau dari standar kualitas dan efektivitas yang mengacu skala lima. Pekerjaan kedepan yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menyiapkan test tentang proses kinerja/penggunaan model *CSE-UCLA* berbasis *Daiwi Sampad* dalam menentukan karakter positif siswa saat mengikuti pembelajaran *asynchronous* di masa pandemi *covid-19*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Pendidikan Ganesha dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan SK kontrak pengabdian No. 191 /UN48.16/PM/2021.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arnyana, I. B. P., Sadia, I. W., Suma, I. K., & Divayana, D. G. H. (2017). Determination of Effectiveness of Evaluation Results on School Culture and Character of Junior High School Students Using Character Assessment Instruments with the Local Wisdom of Bali Based on Mobile Phone. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(20), 5348–5359. <http://www.jatit.org/volumes/Vol95No20/5Vol95No20.pdf>
- Artyana, E. R. (2014). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas XII di Australia. *Asile 2014 Conference*, 1–23.
- Divayana, D. G. H. (2016). *Evaluasi Program Perpustakaan Digital Berbasis Sistem Pakar Pada Universitas Teknologi Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. [http://lib.unj.ac.id/tugasakhir/index.php?p=show\\_detail&id=47500&keywords=Evaluasi+Program+Perpustakaan+Digital+Berbasis+Sistem+Pakar+Pada+Universitas+Teknologi+Indonesia](http://lib.unj.ac.id/tugasakhir/index.php?p=show_detail&id=47500&keywords=Evaluasi+Program+Perpustakaan+Digital+Berbasis+Sistem+Pakar+Pada+Universitas+Teknologi+Indonesia)
- Ekowati, U., Nggonggoek, W., & Utomo, S. S. (2019). Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Anak-Anak Dengan Media Video. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 19–23. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.881>
- Gojali, I. (2017). Efektivitas Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Dongeng atau Cerita Rakyat Nusantara Dengan Menggunakan Platform Android. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 4(2), 173–187. <https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/173-187-imam.pdf>
- Jampel, I. N., Lasmawan, I. W., Ardana, I. M., Ariawan, I. P. W., Sugiarta, I. M., & Divayana, D. G. H. (2017). Evaluation of Learning Programs and Computer Certification at Course Institute in Bali Using CSE-UCLA Based on SAW Simulation Model. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(24), 6934–6949. <http://www.jatit.org/volumes/Vol95No24/21Vol95No24.pdf>
- Kudwadi, B., & Suryadi, D. (2007). Pengembangan Kerangka Model E-Learning Dalam Pembelajaran Teknologi dan Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 4(11), 1–14. <http://jurnal.upi.edu/invotec/view/295/pengembangan-kerangka-model-e-learning-dalam-pembelajaran-teknologi-dan-kejuruan.html>
- Lilik, & Mertayasa, I. K. (2019). Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(2), 60–80. <https://doi.org/10.33363/ba.v10i2.373>
- Mantasiah, R., Yusri, & Jufri. (2020). Semantic Feature Analysis Model: Linguistics Approach in Foreign Language Learning Material Development. *International Journal of Instruction*, 13(1), 185–196. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13112a>
- Nawawi, S., Nizkon, & Azhari, A. T. (2020). Analysis of the Level of Critical Thinking Skills of Students in Biological Materials at Muhammadiyah High School in Palembang City. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3D), 47–53. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081707>
- Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Awanita, M., Arya, I. G. M., Sutresna, I. M., Mulyono, E., Prawatyani, S. J., Anwar, A. A., Evawany, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). *Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pertiwi, E. P. (2018). Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran “Aspek Nilai Moral Agama Melalui Pendidikan Karakter dan Pengenalan Pancasila” di PAUD Labschool Jember Tahun Pelajaran 2016-2017. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113–123. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.761>

- Purmintasari, Y. D., Hidayat, S., & Kusnoto, Y. (2018). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Permainan Edukatif di PAUD Mekar Kecamatan Noyan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 155–165. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i2.974>
- Sanjaya, I. P. (2017). Ajaran Kesusilaan Dalam Gaguritan Dharma Prawerti. *Kalangwan*, 7(2), 11–19. <https://doi.org/10.25078/klgw.v7i2.1029>
- Sugiharni, G. A. D., Setiasih, N. W., Mahendra, I. W. E., Ardana, I. M., & Divayana, D. G. H. (2018). Development of Alkin Model Instruments as Evaluation Tools of Blended Learning Implementation in Discrete Mathematics Course on STIKOM Bali. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(17). <http://www.jatit.org/volumes/Vol96No17/15Vol96No17.pdf>
- Sundayana, I. M., Dewi, P. D. P. K., & Megaputri, P. S. (2019). Evaluation of lecturer in higher education curriculum based on the National Standards of Higher Education No. 44 of 2015. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 219–229. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28141>
- Suyasa, P. W. A., Kurniawan, P. S., Ariawan, I. P. W., Sugandini, W., Adnyawati, N. D. M. S., Budhyani, I. D. A. M., & Divayana, D. G. H. (2018). Empowerment of CSE-UCLA Model Based on Glickman Quadrant Aided by Visual Application to Evaluate the Blended Learning Program on SMA Negeri 1 Ubud. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(18), 6203–6219. <http://www.jatit.org/volumes/Vol96No18/26Vol96No18.pdf>
- Untara, I. M. G. S., & Supastri, N. M. (2019). Ajaran Ahimsa Dalam Bhagavadgītā. *Vidya Darśan: Jurnal Mahasiswa Prodi Filsafat Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 1(1), 33–40. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/darsan/article/view/424>
- Wijoyo, H., & Widiyanti. (2021). Analisis Efektifitas Pendidikan Agama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram*, 41–49. <https://repository.iahngdepudja.ac.id/proceedings/analisis-efektifitas-pendidikan-agama-dalam-membentuk-karakter-siswa-di-era-pandemi-covid-19/>
- Wulansari, L., Cleopara, M., Sahrazad, S., Sartono, L. N., & Widiyanto, S. (2020). Penyuluhan Pendidikan Karakter Kepada Para Guru SMP Kota Bekasi. *Communnity Development Journal*, 1(3), 447–451. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1178>
- Zuhra, F., & Ridha, U. (2021). Diskursus Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.618>